

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Metode Perancangan

Mengapa sate ayam khas Ponorogo dijadikan sebagai objek utama dalam pembuatan poster? Karena sesuai dengan tugas akhir yang dibahas di awal, peneliti ingin mengenalkan kepada para masyarakat Ponorogo. Terutama para mahasiswa atau mahasiswi yang belum pernah mencicipi atau mengenal makanan khas Ponorogo yang satu ini. Jika tidak diperkenalkan maka, sate ayam khas Ponorogo akan mengalami kepunahan. Sama halnya dengan makanan khas daerah yang mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Bisa jadi karena bahan makanan yang semakin sulit didapat, alat untuk mengolah makanan yang sudah digantikan oleh alat yang lebih modern, dan semakin menjamurnya makanan modern.

Peneliti memilih poster minimalis dalam mengenalkan sate ayam khas Ponorogo. Karena, masyarakat milenial menyukai desain yang simple, kekinian, namun tetap mudah diingat. Selain itu, poster minimalis bisa dijadikan sebagai alat untuk mempromosikan sate ayam khas Ponorogo di platform social media.

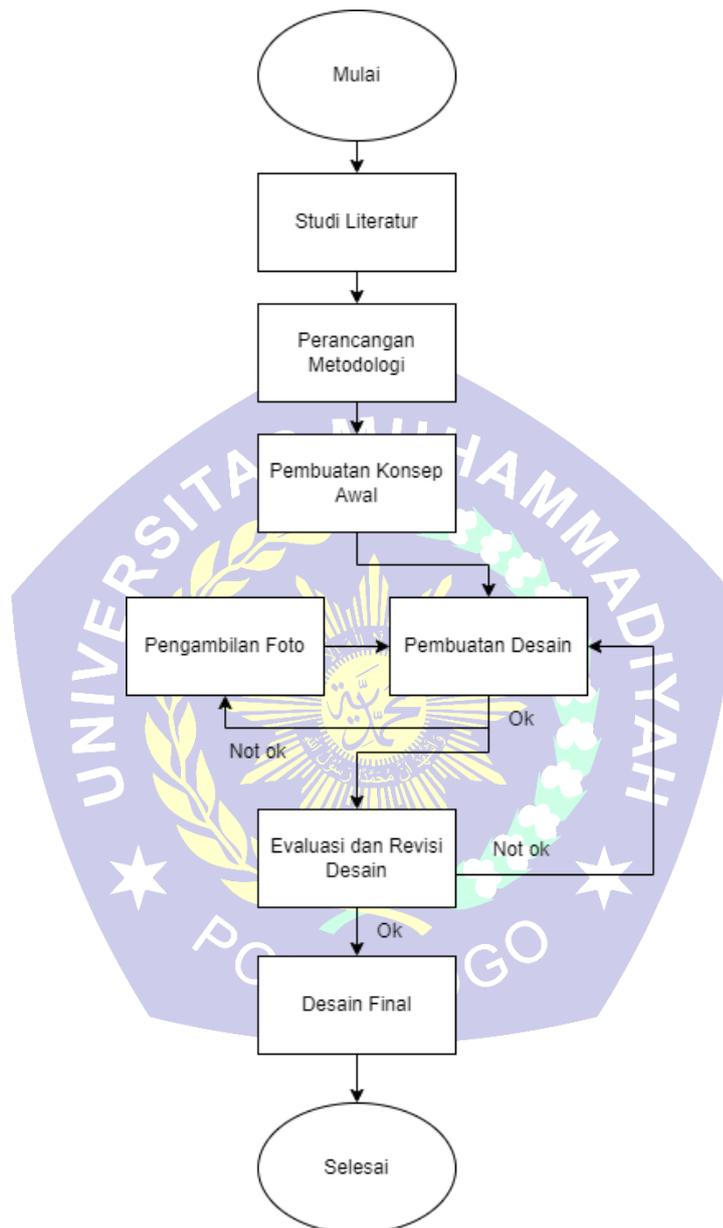
Software Canva adalah aplikasi desain grafis yang ramah bagi pengguna, terutama pengguna yang tidak bisa menggunakan software Corel Draw, Adobe Illustrator, Adobe Creation, dan software desain grafis lainnya. Selain itu dalam Canva, terdapat banyak elemen yang tidak perlu di download di aplikasi lain, jenis serta pengaturan font yang lebih lengkap, serta tools yang dapat memudahkan pengguna untuk membuat desain grafis.

Elemen foto yang dipajang dalam poster minimalis juga berasal dari hasil pemotretan yang dilakukan oleh peneliti di rumah. Pemotretan dilakukan di rumah, tepatnya di ruang tamu sebagai photo studio. Properti yang digunakan hanya sebuah meja, 2 lembar kertas sebagai alas piring, kamera, dan sepiring sate ayam khas Ponorogo.

Elemen grafis dalam poster minimalis yang dibuat di software Canva menggunakan background merah, logo Reog Ponorogo, frame circle, elemen abstract line, font Tan Headline, Playlist Script, Roboto, foto sate ayam yang sudah dihapus backgroundnya, elemen brush warna putih, dan elemen Ribbon. Lalu, poster minimalis sate ayam khas Ponorogo pun sudah dibuat.

Poster dengan canvas A4 dipilih dalam pembuatan poster minimalis, dengan ukuran sebesar 210x297 mm. Karena ukuran tersebut dinilai sudah ideal dalam pembuatan desain grafis di software Canva. Selain itu, ukuran poster A4 juga dapat diubah-ubah tergantung dari permintaan masyarakat sekaligus kebutuhan promosi.

Terakhir, jika poster minimalis sate ayam khas Ponorogo selesai dibuat, maka desain poster tersebut nantinya bisa digunakan untuk promosi di Instagram, Twitter, atau TikTok dan juga promosi langsung di depan banyak masyarakat. Secara umum, metode pembuatan desain dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Metodologi penelitian

3.2 Metode Perancangan

Data primer yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah: Sepiring sate ayam khas Ponorogo, dua lembar kertas A4 sebagai alas atau elemen pendukung dalam fotografi, kamera, dan hasil foto sate ayam Setono Cabang

Mbak Anis yang difoto dengan menggunakan kamera. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah koneksi WiFi, aplikasi Canva, Microsoft Word dan Laptop.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Tugas akhir ini akan menggunakan metode Deskriptif Kualitatif karena metode ini hanya menyimpulkan data dan fakta hanya dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami. Dengan observasi di lokasi yang dituju, membaca dan meneliti beberapa artikel dan juga jurnal.

Bahkan peneliti dapat mencicipi sendiri rasa dan tekstur makanan Sate Ayam Setono Cabang Mbak Anis.

3.4 Alat Pengumpulan Data

Nama perangkat yang digunakan peneliti dalam memotret foto sate ayam khas Ponorogo adalah Fujifilm XT-200. Kamera ini menggunakan layar touchscreen berukuran 3,5 inci yang bisa diputar ke atas dan depan hingga 180°. Kamera ini memiliki teknologi Digital Gimbal Function yang dilengkapi dengan Sensor Gyroscope supaya saat digunakan untuk merekam atau memotret, kamera tidak akan terguncang. Teknologi sensor yang dimiliki Fujifilm XT200 adalah APS-C CMOS, resolusi 24,2 megapixels, dan kecepatan potret 8 fps. Gambar 3 menunjukkan kamera Fujifilm XT-200 secara fisik.



Gambar 3. Kamera Fujifilm XT-200

Fujifilm XT-200 memiliki teknologi electronic viewfinder sebesar 0,39 inci, jadi ketika sedang merekam atau memotret sudah seperti melihat objek dengan teropong, mode autofocus dengan Face atau Eye Detection, ISO speed 100-51200, dilengkapi dengan Micro SD Card 64 GB, dan berat sebesar 321 gram.

Peneliti sering menggunakan kamera ini untuk memotret suasana, seperti di perkotaan atau pedesaan. Bahkan kamera ini sempat dipinjamkan dari saudara kandung peneliti.

3.5 Metode Analisis

Dalam membuat poster, dibutuhkan ukuran A4. Kurang lebih 210x297 mm dengan posisi portrait (tegak). Lalu, poster selanjutnya dibuat dengan menggunakan aplikasi Canva, dengan cara merubah-rubah template yang disediakan dari Canva. Namun tidak lupa menyertakan template asli beserta designer yang merancang beberapa desain template.

3.6 Konsep Perancangan

Dalam perancangan poster ini, peneliti menggunakan konsep *minimalism*, yang artinya minimalis. Poster ini tidak banyak menggunakan elemen dan kata-kata atau informasi, namun tetap mempertegas gambar atau foto sate ayam khas Ponorogo, nomor telepon dan lokasi.